

## Pelatihan dan Pendampingan Peer Educator Remaja dalam Upaya Promotif dan Preventif Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Tumpukrenteng Turen Malang

Naimah, Rita Yulifah, Sunaeni, Suprpti, Ni Wayan Dwi R, Afnani Toyyibah, Gita Kostania, Asworoningrum Y, Ita Yuliani, Verlina Maya Gita, Irma Afifa

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang Jawa Timur, Indonesia

\*Email: [sunaeni@poltekkes-malang.ac.id](mailto:sunaeni@poltekkes-malang.ac.id)

Received: September 20, 2024

Reviewed: September 27, 2024;

Accepted: September 27, 2024;

Published: September 30, 2024;

DOI. <https://doi.org/10.61930/melayani>



Copyright ©2024 by Sunaeni, et.al. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

### Abstrak

*Peer education merupakan metode yang efektif dalam upaya promotif dan preventif masalah kesehatan reproduksi remaja. Pendidikan sebaya bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh peer educator terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terkait kesehatan reproduksi. Melalui pendekatan pendidikan sebaya, remaja mendapatkan informasi yang relevan dan dapat diterima dengan lebih baik, karena disampaikan oleh teman sebaya yang dianggap lebih dapat dipercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi peer education secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap positif remaja terhadap kesehatan reproduksi, serta mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat.*

**Kata kunci:** Pendidikan Sebaya, Kesehatan, Reproduksi, Remaja

### Abstract

*Peer education is an effective method in the promotional and preventive efforts regarding adolescent reproductive health issues. Peer education aims to explore the influence of peer educators on adolescents' knowledge, attitudes, and behaviors related to reproductive health. Through the peer education approach, adolescents receive relevant information that is more easily accepted, as it is delivered by peers who are considered more trustworthy. The research results indicate that peer education interventions significantly improve adolescents' knowledge and positive attitudes towards reproductive health, as well as encourage behavioral changes towards healthier practices.*

**Keywords:** Peer Education, Health Reproduction, Adolescence

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi penting dalam kehidupan manusia yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan (Gamar, Pratiwi, Mulyadi, & Hasanah, 2019). Pada masa ini, remaja menghadapi berbagai tantangan

terkait kesehatan reproduksi, termasuk pubertas, perkembangan seksual, dan risiko perilaku seksual berisiko (Alfitri & Safitri, 2023). Namun, banyak remaja masih kekurangan informasi yang akurat dan komprehensif mengenai kesehatan reproduksi, yang dapat menyebabkan berbagai masalah seperti kehamilan tidak diinginkan, penyakit menular seksual, dan HIV/AIDS (Mediastuti & Tri Lestari, 2022)

Di Indonesia, akses remaja terhadap informasi dan layanan kesehatan reproduksi masih terbatas (Wulandari, Wisanti, & Ramadhani, 2023). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pendidikan seks yang komprehensif di sekolah, tabu sosial seputar topik seksualitas, dan keterbatasan akses ke layanan kesehatan ramah remaja. Akibatnya, banyak remaja Indonesia menghadapi risiko kesehatan reproduksi yang serius (Hull, Hasmi, & Widyantoro, 2004).

Salah satu pendekatan yang efektif untuk mengatasi masalah ini adalah melalui program peer educator atau pendidik sebaya (Akuiyibo et al., 2021). Peer educator adalah remaja yang dilatih untuk memberikan informasi dan dukungan kepada teman sebayanya mengenai isu-isu kesehatan reproduksi (Harianti, STIKes Al, Nurjanah, & Hasrianto, 2021). Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terkait kesehatan reproduksi di berbagai negara (Susanti, Harun Rosjidi, & Verawati, 2019). Peer educator memiliki beberapa keunggulan dibandingkan metode edukasi kesehatan reproduksi konvensional. Pertama, remaja cenderung lebih nyaman dan terbuka ketika mendiskusikan isu-isu sensitif dengan teman sebaya mereka. Kedua, peer educator dapat menjangkau remaja yang mungkin tidak tersentuh oleh program kesehatan formal. Ketiga, proses menjadi peer educator juga memberikan manfaat bagi remaja yang terlibat, meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan kepemimpinan mereka. (Yanuari et al., 2024)

Desa Tumpukrenteng merupakan desa yang berada di Kabupaten Malang tepatnya di kecamatan Turen. Lokasinya lebih kurang 20 km dari ibu kota kabupaten dan 7 km dengan kota kecamatan terdekat. Luas wilayah desa adalah 310 hektar yang dibagi menjadi 4 dusun, yaitu : Dsn. Krajan, Dsn. Sumbergong, Dsn. Gurdu dan Dsn. Kaligayam dengan total 25 RT dan 6 RW. Adapun batas-batas desa Tumpukrenteng adalah sebagai berikut. Sebelah Barat: Kecamatan Gondanglegi Sebelah Selatan: desa Gedogwetan Sebelah Utara: Kecamatan Bululawang dan Wajak Sebelah Timur: desa Pagedangan. Mayoritas penduduk Desa Tumpukrenteng adalah sebagai petani. Desa tumpukrenteng memiliki potensi sebagai pertanian sawah serta potensial untuk pengembangan peternakan ayam ras, sapi perah, perkebunan dan daerah industri/pengrajin. Di Kelurahan Turen dan Sedayu terdapat industri besar, yaitu industri Amunisi PT. PINDAD yang berpotensi menjadi sumber industri dan pendapatan masyarakat. Struktur jenis tanah di wilayah Kecamatan Turen merupakan jenis tanah pesolik, topografi sebagian besar merupakan dataran dengan ketinggian + 300-460 m di atas permukaan air laut, dengan kemiringan kurang dari 15% dan datar 85%, dengan curah hujan rata - rata 1.419 mm pertahun. Desa Tumpukrenteng merupakan daerah pertanian sawah serta potensial untuk pengembangan peternakan ayam ras, sapi perah, perkebunan dan daerah industri/pengrajin. Jumlah penduduk desa adalah 5.689 jiwa, dengan jumlah laki-laki 2877 dan perempuan 2812 dgn jumlah kk 1558.

Pada tahun pertama dengan judul Pelatihan Remaja Dalam Upaya Promotif Dan Preventif Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja Di Desa Tumpukrenteng Turen Malang didapatkan siswa MTS dan MA Al-Fatah Sebagian besar (80%) sudah dapat mengerti tentang Kesehatan Reproduksi Remaja, oleh karena di tahun ke 2 diadakan kegiatan Pelatihan Peer Edukator untuk me-refresh materi yang diberikan di tahun pertama dan

mempersiapkan remaja menjadi educator kepada volunteer di tahun ke 3. Oleh karena itu kami berkeinginan untuk mengadakan pengabdian masyarakat di tahun ke 2 dengan tema Pelatihan Remaja Dalam Upaya Promotif Dan Preventif Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja Di Desa Tumpukrenteng Turen Malang dengan output terbentuknya kelompok peer edukator Kesehatan Reproduksi Remaja Desa Tumpukrenteng dan dilakukan Revitalisasi UKS Sekolah dan Posyandu Remaja

## **METODE PENGABDIAN**

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat yang telah dibuat menggunakan pendekatan Community Development Methods. Pendekatan metode ini bertujuan untuk memberdayakan individu dan kelompok dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk melakukan perubahan dalam komunitas mereka. Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Desa Tumpukrenteng, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang pada Juni-September 2023. Kegiatan ini berlandaskan data kuantitatif yang dilakukan pada kegiatan sebelumnya. Subyek dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah Remaja siswi MAS, MTs dan PIK-R Desa Tumpukrenteng Kecamatan Turen. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam beberapa Langkah, antara lain pemberian penyuluhan / edukasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja; pemantauan dan pendampingan peer educator dalam memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi Pemantauan dan pendampingan peer educator dalam memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi; Pembentukan dan pengaktifan UKS; pelatihan dan pembentukan Posyandu Remaja di lingkungan sekolah dan pesantren; Pelaksanaan monitoring dan evaluasi, serta pembentukan UKS bekerjasama dengan Pemkab Malang bagian Kesra UKS/M.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian masyarakat yang dilakukan selama bulan Juni-September 2023 di Desa Tumpukrenteng, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang terdiri dari 4 kegiatan utama yaitu:

### ***Sosialisasi Program Wilayah Binaan Tahun Ke-2 dengan melibatkan stakeholder terkait***

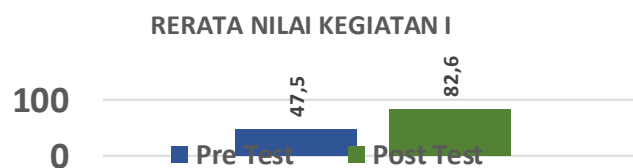
Kegiatan ini membahas mengenai rangkaian program wilayah binaan tahun 2023 dan meminta kepada pihak terkait untuk ikut andil dalam kegiatan ini. Pihak desa dan sekolah di Tumpukrenteng juga dihadirkan untuk mengutarakan masalah-masalah yang ada di desa, seperti penggunaan NAPZA pada remaja, seks bebas, hamil diluar nikah dan kenakalan remaja lainnya. Para stakeholder setuju untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Wilayah Binaan ini. Acara selanjutnya dilanjutkan dengan rapat pra penandatanganan MoU di Kantor Pemkab Malang dengan Bag Kesra Kab Malang yang juga membawahi Sekretariat UKS/M kab. Malang dan beberapa dinas terkait.

### ***Pelatihan Peer Educator***

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi meliputi persiapan calon pengantin, gizi, dan gaya hidup sehat. Kegiatan ini dilakukan dua kali dengan pertemuan pertama pemberian materi ulang diberikan sebagai pengingat kepada 90 peserta dari kelas 2 dan kelas 3 baik MA maupun MTs sebelum dilakukan praktik peer tutor. Kegiatan kedua dilakukan pada 80 orang remaja

dengan 20 remaja dari MA dan 20 remaja dari MTs sebagai pengajar/educator dan 20 remaja MA dan 20 remaja MTs sebagai peer yang akan diberikan edukasi. Edukasi menggunakan buku saku Kesehatan Reproduksi Remaja yang sudah kami berikan pada tahun ke-1.

Berdasarkan evaluasi pengetahuan dan ketrampilan didapatkan seluruh remaja MAS / MTs (30-40 orang) yang diedukasi dilakukan evaluasi pre test dan post test tentang pengetahuan dan evaluasi ketrampilan dan sebagian besar 75% sudah dapat melakukan peer tutor namun masih diperlukan adanya pendampingan. Berikut rerata berdasarkan nilai kegiatan I:



### ***Pembentukan Unit Kesehatan Sekolah***

Kegiatan ini dilakukan dengan dibuka oleh bagian Kesra Pemkab Malang, yang menaungi bagian UKS/M pada sekolah dan dilakukan edukasi mengenai pengertian UKS dan pentingnya UKS. Kemudian dilanjutkan dengan materi dari Bagian UKS Puskesmas Turen untuk memberikan materi mengenai proses pembentukan UKS dan apa saja yang perlu dipersiapkan. Kemudian materi terakhir dilakukan oleh dosen Polkesma mengenai penggunaan Alkes di UKS. Acara ditutup dengan serah terima pemberian alat UKS dan penanda tangan Pakta Integritas dalam pembentukan UKS oleh Bagian Kesra Pemkab Malang, Sekolah dan Perwakilan Polkesma.

### ***Keterkaitan Program Pengabdian dengan terbentuknya Peer Educator Remaja***

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pembentukan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) remaja memiliki keterkaitan yang erat dengan terbentuknya Peer Educator Remaja, khususnya dalam upaya promotif dan preventif terkait masalah kesehatan reproduksi remaja. Peer educator merupakan individu yang terlatih untuk memberikan informasi dan dukungan kepada rekan-rekannya mengenai berbagai isu, termasuk kesehatan reproduksi. Dalam konteks UKS, peer educator berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara informasi kesehatan dan remaja, yang sering kali merasa lebih nyaman berbicara tentang isu sensitif dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini sangat penting mengingat remaja cenderung lebih terbuka untuk mendiskusikan masalah kesehatan reproduksi dengan teman sebaya mereka (Inayah et al., 2022).

Program pengabdian masyarakat yang bertujuan membentuk UKS di sekolah-sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi peer educator untuk beroperasi. Dengan adanya UKS, remaja mendapatkan akses ke pendidikan kesehatan yang lebih terstruktur dan sistematis. Ini juga menciptakan kesempatan bagi peer educator untuk menyampaikan materi tentang kesehatan reproduksi secara langsung kepada teman-teman mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi (Afritia et al., 2020).

Melalui program peer education, remaja tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga sikap positif terhadap kesehatan reproduksi. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi pendidikan melalui metode peer education dapat meningkatkan pengetahuan

dan sikap remaja mengenai isu-isu kesehatan reproduksi secara signifikan. Misalnya, setelah mengikuti program pendidikan sebaya, banyak remaja melaporkan peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap yang lebih positif terhadap perilaku seksual yang sehat (Puspikawati & Megatsari, 2019).

Terdapat perbedaan efektivitas antara metode peer education dan pendidikan kesehatan tradisional dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap isu-isu kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi. Penelitian menunjukkan bahwa metode peer education secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. Misalnya, di SMA Negeri 1 Srandakan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ( $p=0,000$ ) dan sikap ( $p=0,002$ ) setelah intervensi peer education (Ardhiyanti, 2023). Peer education memungkinkan komunikasi yang lebih terbuka di antara remaja, di mana mereka merasa lebih nyaman membahas isu-isu sensitif seperti kesehatan reproduksi dengan teman sebaya mereka dibandingkan dengan pendidik tradisional. Hal ini membuat informasi lebih mudah dipahami dan diterima (Felina et al., 2016). Adanya pendekatan yang relevan dengan menyesuaikan perkembangan sosial remaja, terbukti lebih relevan bagi mereka. Diakrenakan remaja cenderung lebih mempercayai informasi yang disampaikan oleh teman sebaya daripada oleh orang dewasa (Puspikawati & Megatsari, 2019).

Peer education memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku remaja secara langsung, terutama dalam konteks kesehatan reproduksi. Peer education secara efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap isu-isu kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti program peer education, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi. Misalnya, di SMA Negeri 1 Srandakan, hasil analisis menunjukkan peningkatan median pengetahuan dari 19 menjadi 20 dan sikap dari 17 menjadi 18 setelah intervensi peer education (Salmiah et al., 2018). Remaja merasa lebih nyaman untuk berdiskusi tentang isu-isu sensitif seperti kesehatan reproduksi ketika informasi disampaikan oleh teman sebaya. Hal ini menciptakan suasana yang lebih santai, di mana remaja dapat mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman tanpa merasa tertekan. Dengan komunikasi yang terbuka, remaja lebih cenderung untuk mengadopsi informasi yang mereka terima dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Amelia, 2014). Intervensi peer education telah terbukti mendorong perubahan perilaku positif di kalangan remaja. Dalam penelitian yang sama, kelompok yang menerima intervensi peer education menunjukkan perubahan perilaku seksual ke arah yang lebih baik, dengan nilai rata-rata perilaku seksual meningkat dari 59,06 menjadi 63,59 setelah intervensi (DISTRICT, 2021). Ini menunjukkan bahwa peer education tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mendorong tindakan nyata. Remaja lebih cenderung dipengaruhi oleh teman sebaya mereka daripada oleh orang dewasa atau orang tua. Peer educator berperan sebagai sumber informasi terpercaya bagi rekan-rekannya, sehingga pesan-pesan kesehatan yang disampaikan lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh remaja (Felina et al., 2016). Metode peer education memotivasi remaja untuk melakukan perubahan dalam perilaku mereka. Ketika informasi disampaikan dengan cara yang menarik dan relevan oleh teman sebaya, remaja merasa terdorong untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka (Amelia, 2014).

Pelatihan dan Pendampingan Peer Educator Remaja dalam Upaya Promotif dan Preventif Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Tumpukrenteng Turen Malang  
**Naimah, Rita Yulifah, Sunaeni, Suprapti, Ni Wayan Dwi R, Afnani Toyyibah, Gita Kostania, Asworoningrum Y, Ita Yuliani, Verlina Maya Gita, Irma Afifa**



Gambar 1 Pembentukan UKS Remaja

## SIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Tumpukrenteng Kecamatan Turen, Kabupaten Malang untuk meningkatkan kesehatan remaja melalui upaya pembentukan UKS dan perintisan pembuatan posyandu remaja berjalan dengan baik serta masyarakat antusias selama mengikuti kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari hasil post test yang menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja serta ketrampilan remaja menjadi *peer educator* yang baik. Secara keseluruhan, peer education memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perilaku remaja dengan meningkatkan pengetahuan, menciptakan komunikasi terbuka, mendorong perubahan perilaku positif, dan memanfaatkan pengaruh teman sebaya. Metode ini terbukti efektif dalam membantu remaja memahami dan mengelola isu-isu kesehatan reproduksi dengan lebih baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Direktur dan Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil hingga terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Afritia, M., Zen Rahfiludin, M., & Dharminto. (2020). Peran Posyandu Remaja terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 4(1).

Pelatihan dan Pendampingan Peer Educator Remaja dalam Upaya Promotif dan Preventif Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Tumpukrenteng Turen Malang  
**Naimah, Rita Yulifah, Sunaeni, Suprapti, Ni Wayan Dwi R, Afnani Toyyibah, Gita Kostania, Asworoningrum Y, Ita Yuliani, Verlina Maya Gita, Irma Afifa**

- Akuiyibo, S., Anyanti, J., Idogho, O., Piot, S., Amoo, B., Nwankwo, N., & Anosike, N. (2021). Impact of peer education on sexual health knowledge among adolescents and young persons in two North Western states of Nigeria. *Reproductive Health, 18*(1), 204. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01251-3>
- Alfitri, R., & Safitri, R. (2023). Inisiasi Metode Peer Educator Dalam Pembentukan Kader Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Soepraoen, (2)*, 1–12.
- Amelia, C. rizky. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Pendidikan Sebaya terhadap Pengetahuan Remaja mengenai Sindrom Pramenstruasi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya, 28*(2). <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2014.028.02.17>
- Ardhiyanti, Y. (2023). Pengaruh Peer Group Counselor Terhadap Pengetahuan Remaja Memberikan Informasi Kesehatan Reproduksi. *Ijoh : Indonesian Journal of Public Health, 1*(2). <https://doi.org/10.61214/ijoh.v1i2.84>
- DISTRICT, J. (2021). Pendidikan Sebaya Meningkatkan Pengetahuan Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi (Studi Pada Sekolah Menengah Pertama .... *Jurnal Kesmas Indonesia*.
- Felina, M. M., Gustin, R. R. K., & ... (2016). Gambaran Pelaksanaan Uks (Usaha Kesehatan Sekolah) Dalam Pemberian Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Siswa MTSN 1 Bonjol Kabupaten Pasaman .... *Kesehatan*.
- Gamar, I., Pratiwi, D., Mulyadi, E., & Hasanah, L. (2019). Pembentukan Peer Educator dan Pemberian Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Siswi di MA Maslahatul Hidayah di Desa Errabu Kecamatan Bluto. *Jurnal Abdiraja, 2*(2), 30–33.
- Harianti, R., STIKes Al, Ms., Nurjanah, T., & Hasrianto, N. (2021). Peer education as a method in sexual, reproductive health promotion and risk communication for adolescent. *Jurnal Kajian Komunikasi, 9*(2), 213–223.
- Hull, T. H., Hasmi, E., & Widyantoro, N. (2004). “Peer” Educator Initiatives for Adolescent Reproductive Health Projects in Indonesia. *Reproductive Health Matters, 12*(23), 29–39. [https://doi.org/10.1016/S0968-8080\(04\)23120-2](https://doi.org/10.1016/S0968-8080(04)23120-2)
- Inayah, Metty, Lusviana, F., Salfina, D., Aji, M., & Renata, D. (2022). Pelatihan Penentuan Status Gizi Bagi Nuteen Sebagai Peer Edukator Remaja Menuju Peningkatan Kualitas 8000 HPK. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Universitas Respati Yogyakarta, 1*(1).
- Mediastuti, F., & Tri Lestari, R. (2022). Efektivitas Pelatihan Peer Educator Berbasis Masyarakat terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Upaya Pencegahan Perilaku Berisiko pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia, 10*(1), 49–56.
- Puspikawati, S. I., & Megatsari, H. (2019). Pengaruh Pendidikan Sebaya Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Karang Taruna Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Public Health Research and Community Health Development, 1*(2). <https://doi.org/10.20473/jphrecode.v1i2.16236>
- Salmiah, I., Tahlil, T., & Mudatsir, M. (2018). Pengaruh Pendidikan Sebaya Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Siswi SMA tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Ilmu Keperawatan, 6*(1).

Pelatihan dan Pendampingan Peer Educator Remaja dalam Upaya Promotif dan Preventif Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Tumpukrenteng Turen Malang  
**Naimah, Rita Yulifah, Sunaeni, Suprpti, Ni Wayan Dwi R, Afnani Toyyibah, Gita Kostania, Asworoningrum Y, Ita Yuliani, Verlina Maya Gita, Irma Afifa**

Susanti, S., Harun Rosjidi, C., & Verawati, M. (2019). Pemberdayaan Siswa Sebagai Peer Educator Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

Wulandari, M. A., Wisanti, E., & Ramadhani, R. D. (2023). *Laporan Pengabdian Masyarakat Pelatihan Peer Educator Sebagai Alternative Approach Pendidikan Kesehatan Reproduksi Tentang Pengetahuan Perineal Hygine Pada Remaja di Pondok Pesantren Pekanbaru*. Pekanbaru.

Yanuari, N. P., Eliana, D., Saputra, R. K., Jannah, P. I., Trisasri, R., & Dwi Marga, A. (2024). Pelatihan Peer Educator Kesehatan Berbasis Society 5.0 Pada Siswa Smk Kesehatan Sadewa, Kabupaten Sleman, DIY. *Communnity Development Journal*, 5(2).